

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian gambaran pemberian ASI eksklusif dilakukan di Puskesmas Pembantu Dalung Kabupaten Badung pada tanggal 16 April 2021. Puskesmas pembantu Dalung merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara yang terletak di JL. I Gst Ngurah Gentuh. Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung merupakan bagian integral dari sistem wilayah Kecamatan Kuta Utara dengan luas wilayah : 675,71 Ha dan batas Desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Abianbase
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Sempidi dan sebagian Desa Padang Padangsambian Kaja
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Kerobokan Kaja dan Desa Tibubeneng
- d. Sebelah Barat : Desa Buduk dan sebagian Desa Cangu

Jumlah Penduduk Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung pada tahun 2020 sebesar 22.274 Jiwa yang terbagi kedalam 5.590 KK dengan kepadatan penduduk kurang lebih 32.96 jiwa per km². Komposisi penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki- laki pada tahun 2019 sebesar 11.476 jiwa, lebih besar dibanding jumlah perempuan sebesar 10.798 jiwa.

Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung yang mewilayahi 23 Banjar Dinas yaitu Banjar Dinas Tegal Jaya, Banjar Dinas Celuk, Banjar Dinas Pendem, Banjar Dinas Gaji, Banjar Dinas Untal-Untal, Banjar Dinas Kwanji,

Banjar Dinas Kaja, Banjar Dinas Tegeh, Banjar Dinas Cepaka, Banjar Dinas Lebak, Banjar Dinas Kung, Banjar Dinas Padang Bali, Banjar Dinas Dukuh, Banjar Dinas Pengilian, Banjar Dinas Pegending, Banjar Dinas Tuka, Banjar Dinas Lingga Bumi, Banjar Dinas Bhineka Nusa Kauh, Banjar Dinas Bhineka Nusa Kangin, Banjar Dinas Campuan Asri Kauh, Banjar Dinas Campuan Asri Kangin, Banjar Dinas Tegal Luwih dan Banjar Dinas Taman Tirta.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik responden merupakan identitas dan ciri ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dalung, Kabupaten Badung. Karakteristik responden meliputi umur ibu, jumlah anak, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 2
Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Umur		
< 20 tahun	2	5,9
20-35 tahun	29	79,4
> 35 tahun	6	14,7
Jumlah	37	100
Jumlah anak		
1 anak	17	45,9
2-4 anak	16	43,3
≥ 5 anak	4	10,8
Jumlah	37	100
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	5	13,5
Pendidikan Menengah	22	59,4
Pendidikan Tinggi	10	27,1
Jumlah	37	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	13	35,1
PNS	4	10,8
Swasta	10	27,1
Pedagang	7	18,9
Penjahit	3	8,1
Jumlah	37	100

(Sumber data primer tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2, responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dalung menunjukkan karakteristik usia terbesar adalah antara 20-30 tahun, dan responden berusia <20 tahun adalah jumlah responden terkecil. Rata – rata responden memiliki 1 orang anak, pendidikan menengah, dan pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang sudah diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Ibu Yang Menyusui ASI Eksklusif

Pada penelitian ini didapatkan frekuensi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Hasil ini merupakan jumlah dari seluruh responden yang mendapatkan dukungan maupun tidak.

Tabel 3
Ibu Yang Menyusui ASI Eksklusif Di Puskesmas Pembantu Dalung Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	%
Ibu Menyusui ASI Eksklusif	20	54.1
Ibu Tidak Menyusui ASI Eksklusif	17	45.9
Jumlah	37	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 3 menyajikan data tentang frekuensi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian pada 37 responden menunjukkan frekuensi pemberian ASI eksklusif sebanyak 20 orang. Data ini menggambarkan sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Dalung memberikan ASI eksklusif.

b. Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Dengan melakukan pengumpulan data tentang dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif, dapat menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif itu sendiri. Hasil pengumpulan data adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Dukungan Suami
Di Puskesmas Pembantu Dalung Tahun 2021

Dukungan Suami	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah	%
	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Mendukung	20	95,2	1	4,8	21	100
Tidak Mendukung	0	0	16	100	16	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 4 menunjukkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 20 orang dan yang tidak mendapatkan dukungan suami dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 orang.

c. Pemberian ASI Eksklusif Ditinjau Dari Kategori Dukungan.

Pemberian ASI eksklusif ditinjau dari kategori dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 5
Pemberian ASI Eksklusif Ditinjau Dari Kategori Dukungan.

Kategori Dukungan	ASI Eksklusif					
	YA		TIDAK		Jumlah	%
	F	%	F	%		
Informasional						
Mendukung	14	60,9	9	39,1	23	100
Tidak Mendukung	6	42,9	8	57,1	14	100
Jumlah	20	54,1	17	45,9	37	100
Penilaian						
Mendukung	4	33,3	8	66,7	12	100
Tidak Mendukung	16	64	9	36	25	100
Jumlah	20	54,1	17	45,9	37	100
Instrumental						
Mendukung	15	53,6	13	46,4	28	100
Tidak Mendukung	5	55,5	4	44,5	9	100
Jumlah	20	54,1	17	45,9	37	100
Emosional						
Mendukung	13	50	13	50	26	100
Tidak Mendukung	7	63,6	4	36,4	11	100
Jumlah	20	54,1	17	45,9	37	100

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 5 menunjukkan frekuensi dari masing – masing kategori dukungan, dimana dukungan terbesar adalah dukungan instrumental sebanyak 28 orang, Dukungan penilaian memiliki frekuensi tidak mendapat dukungan dalam pemberian ASI eksklusif sebesar 9 orang.

B. Pembahasan Penelitian

1. Hubungan karakteristik ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Pembantu Dalung.

Penelitian tentang gambaran pemberian ASI eksklusif bayi >6 – 12 bulan

telah dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Dalung pada bulan April hingga Mei tahun 2021 dan dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria peneliti sehingga mendapatkan sampel 37 responden. Data tersebut dijadikan tolak ukur dalam mencari sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas pembantu Dalung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim (2020) hubungan karakteristik ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Karakteristik ibu seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia yang baik atau ideal memberikan pengaruh positif dalam pemberian ASI eksklusif. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Elmiyasna (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada kaitan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hal itu dikarenakan pendidikan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pengetahuan, karena pendidikan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi juga pendidikan yang dipengaruhi oleh pendidikan informal yaitu pengalaman dari ibu itu sendiri atau mendapatkan pengalaman atau cerita dari orang lain.

2. Dukungan Suami dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pembantu Dalung.

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2011). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif Puskesmas Pembantu Dalung menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Hadi (2010) dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI secara eksklusif dibanding ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya.

Dukungan orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menerus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami sangat besar pengaruhnya untuk keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif. Jadi dukungan yang diberikan kepada istri akan sangat membantu membangkitkan kepercayaan diri ibu demi keberhasilan menyusui terutama pemberian ASI selama 0-6 bulan atau disebut dengan ASI eksklusif (Novira Kusumayanti, 2017).

Dukungan orang terdekat dapat berasal dari sumber internal yang meliputi dukungan dari suami atau istri, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga besar. Dukungan suami diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami terdiri dari empat jenis yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Friedman dan House dalam Setiadi, 2013).

Menurut Ni Gusti Kompiang Sriasih (2015), untuk keberhasilan menyusui seorang ibu perlu dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari suami, keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah. Adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mengurangi berbagai tantangan yang dihadapi

ibu menyusui, seperti mengatasi kurangnya informasi, bermacam-macam situasi emergensi, dan yang paling penting mengatasi keraguan akan kemampuannya untuk dapat menyusui bayinya.

3. Dukungan Informasional Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di wilayah Puskesmas Pembantu Dalung.

Dalam pemberian ASI eksklusif, suami ikut berkontribusi dalam bentuk dukungan informasional dimana suami akan mencari atau mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada ibu untuk menyusui ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pembantu terbilang baik. Dari 37 responden yang menjawab pertanyaan tentang dukungan informasional, sebanyak 23 orang menyatakan telah diberikan dukungan dalam bentuk informasional dan 20 ibu menyusui ASI eksklusif. Terdapat 6 responden yang tidak mendapatkan dukungan informasional namun tidak menghentikan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Pada hasil tabulasi data tentang dukungan informasional suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif menunjukkan data suami yang tidak mendukung seperti suami tidak mengingatkan istri untuk melakukan perawatan payudara dan tidak mengingatkan istri untuk menyusui bayi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Machmuda (2013) data menunjukkan bahwa suami lebih banyak tidak memberikan dukungan informasional kepada istri, pemberian dukungan informasional tetap berperan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan informasional didefinisikan sebagai bentuk bantuan dalam

wujud pemberian informasi tertentu. Informasi yang disampaikan tergantung dari kebutuhan seseorang. Dukungan informasional dapat bermanfaat untuk menanggulangi persoalan yang dihadapi dalam keluarga, meliputi pemberian nasehat, ide-ide atau informasi yang dibutuhkan. Dukungan informasional dapat memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu berhubungan dengan masalah yang dihadapi oleh individu (Nursalam, 2009). Suami memberikan dukungan informasional kepada istri dapat dengan cara membantu meyakinkan dan bekerja sama tentang cara pemberian ASI yang benar, memahami teknik menyusui yang dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif (Februhartanty 2010).

4. Dukungan Penilaian Suami dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pembantu Dalung

Suami perlu memberikan dukungan pada istri dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui perlu mendapatkan bimbingan suami, pujian, dan suami dapat memenuhi kebutuhan ibu untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan penilaian suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas pembantu Dalung menunjukkan bahwa dukungan penilaian suami terhadap pemberian ASI eksklusif terbilang tidak baik. Dari 37 responden, hanya 12 orang saja yang menyatakan telah mendapatkan dukungan penilaian dan 20 ibu memberikan ASI eksklusif. Terdapat 16 responden yang tidak didukung dan tetap memberikan ASI eksklusif. Sebagian besar responden tidak mendapat dukungan penilaian namun tetap memberikan ASI eksklusif. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa terdapat beberapa dukungan penilaian suami yang tidak mendukung seperti suami

memberikan teguran kepada istri jika tidak memberikan ASI secara eksklusif dan mendukung istri menyusui bayi secara eksklusif. Sedangkan pernyataan yang tidak mendukung seperti suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui, suami merasa senang setelah istri memberikan ASI eksklusif pada bayi, dan suami senang ketika istri membahas mengenai ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Machmuda (2013) dengan judul “Gambaran pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” yang menyatakan bahwa dukungan penilaian suami tidak ada hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa lebih banyak suami tidak memberikan dukungan penilaian. Dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Bantuan penilaian dapat berupa penghargaan atas pencapaian kondisi keluarga berdasarkan keadaan yang nyata. Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang (House dalam Setiadi, 2008). Seorang ibu mendapatkan dukungan penilaian yang positif maka akan memperkuat keyakinan ibu bahwa tindakan yang ibu lakukan dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi adalah benar (Novira Kusumayanti, 2017).

Caplan dalam Friedman (2011) menuliskan bahwa dukungan penilaian berupa memberikan *support*, pengakuan, penghargaan dan perhatian. Dukungan penilaian suami berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI. Rasa nyaman dan penghargaan yang diterima ibu menyusui sangat mempengaruhi dalam pencapaian ASI eksklusif. Wujud dari dukungan penilaian suami dengan

suami menegur istri saat istri memberikan makanan dan minuman selain ASI, suami menyatakan perasaan bangga dan senang atas keputusan istri yang menunjukkan upaya pemberian ASI (Roesli, 2013). Hasil penelitian tentang dukungan penilaian suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pembantu Dalung ini tidak sejalan dengan teori diatas, karena hasil penelitian menunjukkan sebagian besar suami tidak memberikan dukungan penilaian.

5. Dukungan Instrumental Suami dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pembantu Dalung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan instrumental suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pembantu Dalung menunjukkan nilai yang baik. Dari 37 responden sebanyak 28 orang mendapat dukungan instrumental dan 20 ibu memberikan Asi eksklusif. Terdapat 5 responden yang tidak didukung namun tetap memberikan ASI eksklusif. Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa terdapat dukungan instrumental suami yang tidak mendukung yaitu suami tidak membantu menyediakan peralatan seperti pompa untuk pemerah ASI.

Bentuk dukungan instrumental merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pemberian uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dapat dikontrol oleh individu (Februhartanty, 2010).

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang bersifat nyata dan

dalam bentuk materi serta waktu. Bentuk lain dari dukungan instrumental diantaranya berupa bantuan financial yang terus-menerus, berbelanja, merawat anak, dan melakukan tugas rumah tangga. Dukungan ini diberikan bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya, seperti suami yang memberikan dukungan langsung pada istri untuk menyusui secara eksklusif. Dukungan instrumental suami kepada ibu yang menyusui sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah. Misalnya: suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi (Caplan dalam Friedman, 2011).

6. Dukungan Emosional Suami dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pembantu Dalung.

Dukungan emosional merupakan dukungan yang dapat membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan emosional diungkapkan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Wujud dari dukungan emosional yaitu suami memberikan pujian kepada ibu setelah menyusui bayi dan mendorong ibu untuk mengkomunikasikan segala kesulitan pribadi sehingga tidak merasa sendiri dalam menanggung segala masalah yang dimiliki (Ahmadi dalam Prasetyono, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan emosional suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pembantu Dalung terbilang baik. Jumlah responden yang mendapatkan dukungan emosional sebanyak 26 orang dan 20 ibu memberikan ASI eksklusif. Terdapat 7 responden

yang tidak mendapat dukungan namun tetap memberikan ASI eksklusif. Hasil tabulasi data menunjukkan dukungan suami yang tidak mendukung seperti suami mendampingi, membelai dan menyentuh ibu saat menyusui bayi dan suami membiarkan istri untuk mengurus sendiri bayi saat bayi terbangun pada malam hari. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dukungan emosional suami sudah mendukung karena suami sudah mampu memberikan rasa kasih sayang dan perhatian yang baik kepada ibu menyusui.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadfizah dan Kurniati (2012) di wilayah kerja Puskesmas Kota Semarang. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan emosional yang baik dari suami. Nadfizah dan Kurniati (2012) mengungkapkan bahwa hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa suami dapat mengayomi dan melindungi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013) bahwa dukungan emosional adalah individu dalam keluarga meyakini bahwa mereka dicintai dan disayangi.

Sebagai tambahan pengetahuan, sebuah jurnal yang ditulis oleh Novira Kusumayanti (2017) tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di daerah perdesaan menyatakan bahwa Tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, namun proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dibandingkan yang tidak mendapat dukungan dari suami. Suami perlu memberikan dukungan pada istri dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui perlu mendapatkan perhatian, pujian, ketenangan, kenyamanan, untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Vetty Priscilla, Dwi Novrianda, dan Suratno (2011) tentang “Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang” memberikan gambaran bahwa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Jumlah masing - masing dukungan yang diberikan suami dibawah 50%, namun ibu tidak menghentikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi.

Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Elly, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja berdasarkan uji statistic menggunakan chi square menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja yaitu adanya hubungan yang signifikan antara paritas dan dukungan suami yaitu dukungan emosional, dukungan fisik dan dukungan informasi.

Pemberian ASI eksklusif yang rendah tidak terpaku pada dukungan semata namun terdapat penyebab pada karakteristik tertentu seperti, ibu lebih memilih susu formula dibandingkan ASI (Fikri Ulil Albab, 2013).

Status pekerjaan ibu memiliki hubungan negatif yang bermakna terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif. (Anindita Yuliani Putri, 2014)

Karakteristik ibu yang memiliki pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif (Abdul Hakim, 2020) Paritas juga memiliki pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Pada seorang ibu yang

mengalami laktasi kedua dan seterusnya cenderung untuk lebih baik daripada pertama. Laktasi yang kedua yang dialami ibu berarti telah memiliki pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada laktasi yang pertama ibu belum mempunyai pengalaman dalam menyusui (Purwanti, 2012).

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang sedikit diakibatkan masih dalam pandemi menyebabkan mendapatkan responden terbilang sulit, selain itu dalam pandemi terjadi kesulitan untuk melakukan kunjungan ke tempat responden sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Tanpa penerapan protokol kesehatan yang benar dari pihak peneliti maupun responden akan menghalangi jalannya penelitian. Responden membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga memperlambat proses penelitian. Keterbatasan jumlah variabel juga menjadi kelemahan penelitian ini. Terlebih lagi penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal teknis yaitu waktu penelitian dan pengumpulan data yang singkat